

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya yang terwujud untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilakukan didalam dan diluar sekolah berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga merupakan hal yang kompleks, melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah faktor yang turut serta berkontribusi dalam pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini dibuktikan bahwa pendidikan wajib dirasakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia karena dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu baik secara formal maupun non-formal. Dengan kualitas sumber daya yang ada, manusia mencoba mengembangkan potensi yang dimilikinya serta perubahan perilaku untuk cara yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia ke dalam sumber daya manusia yang handal dan terampil dibidangnya. Tentunya, dalam proses pendidikan yang berkualitas harus dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, bab 1 pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Namun demikian pendidikan di Indonesia pada saat ini dapat dikatakan masih tergolong rendah. Penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal ini masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Meskipun upaya peningkatan pendidikan ditingkatkan dengan dibangunnya sekolah-sekolah untuk menunjang

pendidikan. Namun dalam kenyataan sehari-hari, peserta didik memiliki perbedaan kecerdasan, fisik, keadaan keluarga, kebiasaan dan cara belajar yang terkadang menonjol antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah biasanya hanya untuk peserta didik yang berkemampuan rata-rata, sehingga peserta didik memiliki kemampuan lebih atau kurang akan terabaikan. Dengan demikian, peserta didik yang berada di luar kategori rata-rata tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini kemudian dapat menimbulkan kesulitan belajar, kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang berkemampuan rata-rata atau normal disebabkan oleh beberapa faktor tertentu yang tentunya dapat menghambat kinerja akademik yang diharapkan (Sukmadinata, 2013, hlm. 69).

Dalam proses pendidikan, dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan mendidik, belajar mengajar merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Sehingga dalam proses belajar mengajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar peserta didik, bukan hanya hasil belajar secara umum yang di harapkan dalam memperoleh peningkatan namun dari segi kepribadian dan kemampuan yang diperlukan untuk membentuk output pembelajaran sekaligus pendidikan yang ideal. Guru adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan dilapangan serta merupakan faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien, kegiatan belajar adalah aktivitas yang paling mendasar. Kekurangan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh peserta didik. Dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, guru sebagai sentral pendidikan.

Guru memiliki peran yang amat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif. Metode atau model yang dipakai oleh guru tentu berpengaruh pada aktivitas peserta didik, apabila guru menggunakan model yang melibatkan peserta didik agar belajar lebih rajin, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja maka peserta didik merasa bosan dan jenuh saat pelajaran.

Penggunaan model pelajaran yang tepat, maka akan memengaruhi minat belajar peserta didik sehingga pelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat (Siregar & Sentosa, 2015, hlm. 2).

Hal ini dimana guru harus mampu menyalurkan ilmu pengetahuannya terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan cara guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menggunakan model pembelajaran akan sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka peserta didik dapat memahami pembelajaran yang berlangsung di kelas dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Dapat dilihat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru serta peserta didik di SMA Pasundan 3 Bandung, penyebab hasil belajar ekonomi yang rendah adalah pembelajaran ekonomi berlangsung satu arah dan penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dan bersifat konvensional. Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, menyebabkan peserta didik kurang memahami materi. Kurangnya keaktifan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran akan berpengaruh pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemudian dalam proses belajar mengajar tidak semua peserta didik mau terlibat aktif dalam pembelajaran. Banyak peserta didik yang memilih diam ketika diajak berinteraksi oleh guru dengan memberikan pertanyaan, kemudian saat guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan atau materi yang belum dimengerti, hanya ada satu atau dua orang peserta didik saja yang mengajukan pertanyanya. Kurangnya tingkat keaktifan peserta didik yang hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA PASUNDAN 3 Bandung yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.1
Data Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI
IPS SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023.

Kelas	Nilai Rata-Rata	Total	Belum Tuntas (KKM)	Tuntas (KKM)
XI IPS 1	72	36	29	7
XI IPS 2	70	36	31	5
XI IPS 3	68	34	31	3
Rata – Rata	70	106		

Sumber: Data Arsip Guru Ekonomi SMA PASUNDAN 3 Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 di atas ditunjukkan bahwa pada observasi awal hasil belajar penilaian akhir semester ganjil peserta didik pada mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI IPS di SMA Pasundan 3 Bandung pada semester ganjil menunjukkan belum mencapai KKM yakni 75, dimana nilai rata-rata hanya mencapai 70. Tentunya nilai tersebut belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik yakni memilih dan menggunakan model yang sesuai dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan situasi belajar yang menarik. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dan aktif selama pembelajaran di kelas namun juga tidak mengganggu kualitas pembelajaran itu sendiri. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Wulandari dkk (2018, hlm. 242) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk bekerja sama dengan orang lain dan membuat peserta didik aktif dalam proses belajar.

Setiani & Priansa (2018, hlm. 243) menjelaskan tentang *make a match* sebagai berikut:

Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap peserta didik mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap peserta didik mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya peserta didik yang benar mendapat nilai-*reward*, kartu dikumpulkan kembali dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Huda (2013, hlm. 251) mengatakan, "*Make a match* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kondisi yang mengasyikkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari suatu konsep dan topik tertentu". Kemudian Rusman (2017, hlm. 129) mengatakan, "Hasil belajar ialah berbagai perubahan yang menyangkut aspek kognitif, psikomotor dan afektif yang didapat siswa sebagai dampak dari aktivitas belajar". Hasil belajar bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, membantu peserta belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat (Suardi, 2020, hlm. 21).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novy Martio Silitonga dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA NEGERI 2 SIBOLGA T.P 2019/2020. Jenis penelitian yakni penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA NEGERI 2 SIBOLGA T.P 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya perlakuan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,31 dengan persentase ketuntasan belajar siswa (79,31%). Selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,62 dengan persentase ketuntasan belajar siswa (93,10%). Dimana peningkatan

nilai kemampuan siswa antara siklus I ke siklus II adalah 3,31 untuk hasil belajar ekonomi dengan peningkatan persentase sebesar 13,79%. Hasil akhir observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan antara siklus I 76,84% meningkat menjadi 87,19% pada siklus II. Peningkatan yang ditunjukkan sebesar 10,35%.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Yusniati dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar dengan bantuan media pembelajaran (*Power Point*) pada pelajaran ekonomi (Studi Komperasi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pkl Kuras TA 2019/2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan berbantuan media pembelajaran (*power point*) pada pelajaran konomi (Studi Komperasi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pkl Kuras TA 2019/2020) terhadap hasil belajar. Hal ini dilihat berdasarkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berdasarkan nilai sig $0,040 > 0,05$ dan $f_{hitung} 4.416 > f_{tabel} 1,66$, berarti H_0 ditilah H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen XII IPS 2 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran PPT dengan kelas kontrol XII IPS1 menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi materi tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang jurnal penyesuaian di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung dan proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Kerjasama Ekonomi Internasional (Studi *Pre-Eksperimen* Pada**

Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023)”. 2022/2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dan berdasarkan latar belakang di atas masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Dalam kegiatan belajar, guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.
2. Kurangnya hasil belajar peserta didik dikarenakan merasa bosan atau kurang semangat dengan pembelajaran yang monoton.
3. Peserta didik yang kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran kurang optimal.
4. Kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.
5. Masih terdapat peserta didik yang KKM-nya belum mencapai standar yang telah ditetapkan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1) Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan atau penyimpangan pokok permasalahan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA PASUNDAN 3 Bandung serta subjek penelitian pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023.
2. Objek penelitian pada penelitian ini yakni pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Pembahasan pada penelitian ini yakni materi kerjasama ekonomi internasional pada kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023.

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023 sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi kerjasama ekonomi internasional (*Pretest*)?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023 setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi kerjasama ekonomi internasional (*Posttest*)?
3. Adakah kenaikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023 pada pengukuran awal (*Pretest*) dan setelah pengukuran akhir (*Posttest*)?
4. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023 pada pengukuran awal (*Pretest*) dan setelah pengukuran akhir (*Posttest*)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah dijabarkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023 sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi kerjasama ekonomi internasional (*Pretest*).
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023 setelah diberikan perlakuan

model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi kerjasama ekonomi internasional (*Posttest*).

3. Untuk mengetahui adakah kenaikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023 pada pengukuran awal (*Pretest*) dan setelah pengukuran akhir (*Posttest*).
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023 pada pengukuran awal (*Pretest*) dan setelah pengukuran akhir (*Posttest*).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan sebagai referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama atau yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Ditinjau dari segi kebijakan manfaatnya tentu untuk memberikan arahan atau kebijakan untuk mengembangkan penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung serta diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai untuk beberapa pihak yakni sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga FKIP

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi atau arsip di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pasundan dan dapat mengambil manfaat dengan adanya hasil penelitian sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau sebagai referensi mengenai model pembelajaran bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsiah yang baik terhadap sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran serta hasil penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan dan menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan dan menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tentunya dapat memberikan sumbangan bagi pendidik didalam proses belajar mengajar agar pendidik dapat lebih memahami model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar dan tentunya dengan demikian, hasil belajar yang optimal dapat dicapai.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran koopeartif tipe *make a match* the adap hasil belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi materi kerja sama ekonomi

internasional XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung serta penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menarik serta untuk mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan penguasaan terhadap suatu konsep.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya maka dapat mengambil manfaat agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam konteks yang lebih luas pada kelas-kelas dan materi yang berbeda-beda.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan gambaran atau informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah menengah atas (SMA) sehingga dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga, baik lembaga formal ataupun non-formal. Tentunya, dapat menjadi pengetahuan mengenai pentingnya model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap hasil belajar peserta didik dan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang serta mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Setiani & Priansa (2018, hlm. 243) menyatakan bahwa definisi model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan ide bahwa peserta didik harus mampu melaksanakan kerja sama antara yang satu dengan yang lebih bertanggung jawab atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Rusman (2017, hlm. 295) mengatakan, “Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang lebih mengutamakan bekerjasama pada kelompok”.

Pembelajaran kooperatif ini menghendaki peserta didik untuk saling membantu dalam belajar dan saling kerjasama dalam kelompok sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih guru (Huda, 2015, hlm. 32).

2. Model Pembelajaran *Make A Match*

Setiani & Priansa (2018, hlm. 243) menjelaskan tentang *make a match* sebagai berikut:

Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap peserta didik mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap peserta didik mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya peserta didik yang benar mendapat nilai-*reward*, kartu dikumpulkan kembali dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Huda (2015, hlm. 135) Mengatakan, “*Make a match* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kondisi yang menyenangkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari suatu konsep dan topik tertentu”. Sedangkan Shoimin (2014, hlm. 99) mengatakan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal dimana dalam pengaplikasiannya tiap peserta didik mencari pasangan kartu yang berisi soal maupun jawaban dari materi belajar tertentu.

3. Hasil Belajar

Rusman (2017, hlm. 129) mengatakan, “Hasil belajar ialah berbagai perubahan yang menyangkut aspek kognitif, psikomotor dan afektif yang didapat siswa sebagai dampak dari aktivitas belajar”. Definisi hasil belajar juga dikemukakan oleh Susanto (2016, hlm. 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilannya dalam menuntaskan materi pelajaran tertentu.

Dimiyati (2013, hlm. 20) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Tujuan pendidikan Indonesia bersifat ideal sedangkan tujuan pembelajaran bersifat aktual. Hasil belajar merupakan

realisasi tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut Suardi (2020, hlm. 21) mengatakan bahwa hasil belajar bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, membantu peserta belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Dari definisi operasional di atas maka yang dimaksud dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Studi *Pre-Eksperimen* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023)”** adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 3 SMA PASUNDAN 3 Bandung T.A 2022/2023.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan rujukan pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas 2022 pada bagian sistematika skripsi ini menggambarkan kandungan setiap bab atau isi dari keseluruhan yang terdapat dalam skripsi, berikut dijabarkan terkait kandungan pada setiap bab yang disusun yakni sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan:

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori :

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir terkait dengan variabel asumsi dan juga hipotesis yang terdapat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian :

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal seperti pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan :

Pada bab ini peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni:

- (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
- (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Penutup:

Pada bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran atau bagian uraian yang mendeskripsikan dari penafsiran dan pemaknaan dari semua hasil temuan penelitian yang peneliti simpulkan.